



# JURNAL ISTARA NUSANTARA



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan HIV/AIDS Terhadap Pengguna Napza Suntik di RSKD Duren Sawit Jakarta

**Jhon Hendrik, Rinto BS**

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Nifas Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2017

**Dian Mahanani**

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Mencegah Penyakit DBD Di wilayah Rt 03 Rw 013 Cipinang Bali Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur Tahun 2017

**Rinto Budhi S**

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Di Posyandu Rw 07 Kampung Melayu Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017

**Nur Endah R**

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Cacar Air (Varisella) Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 01 Balimester Wilayah Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017

**Rini P, Endah R, Oktarina**

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2014

**Nur Endah R**

Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Post SC di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur Bulan September s/d November Tahun 2017

**Handayani, Anis Khoerunisa**

Faktor-faktor Yang Berhubungan Ibu Hamil 8-9 Bulan tentang Pengetahuan Kolostrum di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur 2017

**Frisca R, Husnul Khatimi**

**STIKES ISTARA NUSANTARA JAKARTA**

Vol. 1	No. 1	Hlm. 1-74	Jakarta 2017	ISSN 2442-8736
--------	-------	-----------	--------------	-------------------

# DAFTAR ISI

## JURNAL ISTARA NUSANTARA

---

- ❖ **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan HIV/AIDS Terhadap Pengguna Napza Suntik di RSKD Duren Sawit Jakarta**  
Jhon Hendrik, Rinto BS..... 1
  
- ❖ **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Nifas Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2017**  
Dian Mahanani ..... 14
  
- ❖ **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Mencegah Penyakit DBD Di wilayah Rt 03 Rw 013 Cipinang Bali Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur Tahun 2017**  
Rinto Budhi S..... 25
  
- ❖ **Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Di Posyandu Rw 07 Kampung Melayu Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017**  
Nur Endah R..... 33
  
- ❖ **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Cacar Air (Varisella) Pada Anak Usia Di SDN 01 Balimesteer Wilayah Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017**  
Rini P, Endah, Oktarina..... 40
  
- ❖ **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2014**  
Nur Endah R..... 46
  
- ❖ **Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Post SC di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur Bulan September s/d November Tahun 2017**  
Handayani, Anis Khoerunisa.....57
  
- ❖ **Faktor-faktor Yang Berhubungan Ibu Hamil 8-9 Bulan tentang Pengetahuan Kolostrum di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur 2017**  
Frisca R, Husnul Khatimi.....65



**SUSUNAN DEWAN REDAKSI  
JURNAL LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT (LEPPIN)  
STIKES ISTARA NUSANTARA JAKARTA**

Penanggung jawab : DR. Jatnita Parama Tjita, M.Biomed.

Ketua : dr. Jhon Hendrik S.M. Hutapea, M.Kes..

Anggota : Egi Komara Yudha, S.Kp., MM.  
Rinto Budhi S., SP., M.Kes.

Dewan Penelaah : Prof. Dr. Syamsudin, M.Biomed., Apt.  
Dr. Rahmawati, M.Biomed.

Sirkulasi : Sugiyatno, S.Sos., M.Si.  
Yana Suryana

Jurnal Kebidanan Istara Nusantara diterbitkan oleh STIKES Istara Nusantara  
Jakarta, dikeluarkan 2 (dua) kali setahun, dengan penanggung jawab Pimpinan  
LEPPIN dan Ketua STIKES

Untuk berlangganan dan pengiriman naskah, dapat menghubungi  
Redaksi Jurnal Kebidanan Istara Nusantara Jakarta  
pada alamat LEPPIN telp/fax (021) 2948-9302

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Mencegah Penyakit  
DBD Di Wilayah RT 03 RW 013 Cipinang Bali Kelurahan Cipinang Muara  
Jakarta Timur Tahun 2017**

**Rinto Budhi S**

**ABSTRACT**

Dengue Fever (DHF) or Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by a dengue virus belonging to a virus belonging to arbovirus and entering into the patient's body through the bite of aedes aegypti mosquito (female). Factors influencing family behavior in preventing DHF are knowledge, attitude, availability of facilities / facilities, support of health officer, age, education, occupation. The purpose of this study was to determine the factors that influence family behavior in preventing dengue disease in RT 03 RW 013 Jatinegara Sub-district, East Jakarta. This research uses descriptive correlation research design that aims to determine the factors that influence family behavior in preventing DHF especially knowledge, attitude, availability of facilities / facilities and support of health workers. From bivariate analysis, it is found that variables that have behavioral influence in the prevention of DHF disease are knowledge with  $p = 0.049$  and attitude with  $p$  value = 0.003. Variables with no behavioral influence in the prevention of DHF are availability of facilities / facilities with  $p$  value = 0.567 and health officer support with  $p$  value = 0.334. Suggestions for Puskesmas are expected to cooperate with RT 03 RW 013 community and cadres in Posyandu RW 013 in giving counseling about Behavior Prevention of Dengue Disease so that people better understand about how to prevent dengue disease and can decrease the incidence of DHF.

Keywords : Knowledge, attitude, availability of facilities / facilities and support of health workers.

References: 20 (2005-2011)

## ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue sejenis virus yang tergolong arbovirus dan masuk ke dalam tubuh penderita melalui gigitan nyamuk aedes aegypti (betina). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD yaitu pengetahuan, sikap, kesediaan fasilitas / sarana-sarana, dukungan petugas kesehatan, umur, pendidikan, pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD khususnya pengetahuan, sikap, kesediaan fasilitas/sarana-sarana dan dukungan petugas kesehatan. Dari analisa bivariat didapatkan variabel yang mempunyai pengaruh perilaku dalam pencegahan penyakit DBD yaitu pengetahuan dengan nilai  $p= 0.049$  dan sikap dengan nilai  $p= 0.003$ . Variabel yang tidak ada pengaruh perilaku dalam pencegahan penyakit DBD yaitu kesediaan fasilitas/sarana-sarana dengan nilai  $p= 0.567$  dan dukungan petugas kesehatan dengan nilai  $p= 0.334$ . Saran untuk Puskesmas diharapkan dapat bekerjasama dengan masyarakat RT 03 RW 013 dan kader-kader di Posyandu RW 013 dalam memberikan penyuluhan tentang Perilaku Pencegahan Penyakit DBD sehingga masyarakat lebih memahami tentang cara mencegah penyakit DBD dan dapat menurunkan angka kejadian DBD.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, kesediaan fasilitas/sarana-sarana dan dukungan petugas kesehatan.

Daftar pustaka : 20 (2005-2011)

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue sejenis virus yang tergolong arbovirus dan masuk ke dalam tubuh penderita melalui gigitan nyamuk aedes aegypti (betina). DBD dapat menyerang anak, remaja, dewasa dan seringkali menyebabkan kematian bagi penderita (Effendy, 2010).

Menurut laporan dari WHO, terjadi 50 juta infeksi DBD setiap tahunnya. DBD adalah penyakit yang masih endemik lebih dari 100 negara, dengan wilayah Asia Tenggara dan pasifik Barat sebagai tempat penyebarannya terluas (WHO, 2009).

Di Indonesia, DBD pertama kali ditemukan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak awal ditemukan, jumlah kasus menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkau dan secara sporadik selalu terjadi KLB tiap tahun. Daerah rawan DBD merata hampir di seluruh pulau di Indonesia. DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Bali, Sulawesi Utara, Kepulauan Riau, Yogyakarta, Jawa Barat dan Papua Barat merupakan provinsi-provinsi yang pernah tercatat sebagai pemilik lima besar angka insiden DBD dalam jangka 4 tahun (2005-2009). Daerah risiko DBD dari tahun 2005-2009 juga pernah mencatat Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Tengah dan Gorontalo sebagai daerah dengan risiko tinggi. Di Semarang, kasus DBD dicurigai timbul sejak tahun 1968.

Menurut data Departemen Kesehatan ada tiga propinsi yang jumlah penderita DBD yang masih tinggi yakni DKI Jakarta, Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Angka kejadian di Sumatera Utara sendiri menunjukkan dari 25 Kabupaten/Kota, Kota Medan merupakan salah satu penyumbang kasus DBD yaitu tahun 2007 terdapat 1.917 kasus dengan 18 kematian (Sudrajat, 2007).

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah dengue, antara lain faktor host, lingkungan dan agent. Faktor host adalah perilaku, faktor lingkungan yaitu kondisi geografis termasuk ketinggian dari permukaan laut, curah hujan, angin, kelembaban, musim dan kondisi demografi yaitu kepadatan penduduk, morbiditas, kebiasaan adat istiadat, dan sosial ekonomi. Faktor agen berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes di suatu daerah yang dipengaruhi oleh faktor kesehatan lingkungan, faktor pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), sikap dan perilaku di daerah tersebut. Lebih lanjut, menurut Green (1980), perilaku masyarakat dalam pelaksanaan PSN mempengaruhi angka kejadian DBD. Hal yang sama dikemukakan oleh Amiruddin (2007), bahwa faktor predisposisi/faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan, serta faktor enabling/faktor yang memungkinkan yaitu: manajemen dan tenaga kesehatan; dan faktor reinforcing/faktor penguat, yaitu:

keluarga dan masyarakat sekitar mempengaruhi kejadian DBD.

Data yang didapatkan dari Puskesmas Kelurahan Cipinang Muara RW 013 Jakarta Timur jumlah KK RT 03 RW 013 sebanyak 125 KK. Pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2015 jumlah kasus DBD 44 orang, laki-laki 26 orang sedangkan perempuan 18 orang, jumlah kematian 1 orang, IR 0,04% CFR 2,27%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan dari bulan Januari sampai bulan Desember kasus DBD 49 orang PE(+) 39 orang atau 80% sedangkan yang PE(-) 10 orang atau 20%. Dari hasil wawancara dengan Ibu RT 03 RW 013 bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan adalah setiap dua bulan sekali dilakukan fogging dan pemeriksaan jentik oleh kader RT 03 setiap seminggu sekali.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif korelatif, dengan menggunakan jenis data cross sectional atau data yang di kumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu tertentu (Hasan, 2007). Populasi berjumlah 95 Penelitian ini menjelaskan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD di RT 03 RW 013 Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan

Tabel 5.1

**Distribusi Responden Menurut Pengetahuan di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	27	28.4%
Kurang	68	71.5%
Total	95	100%

Distribusi pengetahuan responden didapatkan dari Keluarga RT 03 RW 013 yaitu: responden yang berpengetahuan baik 27 orang (28.4%) sedangkan yang pengetahuan kurang 68 orang (71.5%).

#### 2. Sikap

Tabel 5.2

**Distribusi Responden Menurut Sikap di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017**

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	43	45.2%
Kurang	52	54.7%
Total	95	100%



Distribusi sikap responden didapatkan dari keluarga RT 03 RW 013 yang sikapnya baik 43 orang (45.2%) sedangkan yang sikap kurang 52 orang (54.7%).

### 3. Ketersediaan fasilitas/sarana-prasarana

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Ketersediaan Fasilitas/sarana -sarana di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017**

Ketersediaan fasilitas	Frekuensi	Persentase
Mendukung	58	61.0%
Tidak mendukung	37	38.9%
Total	95	100%

Distribusi kesediaan fasilitas /sarana-sarana didapatkan dari Keluarga RT 03 RW 013 yang mendukung 58 orang (61.0%) sedangkan tidak mendukung 37 orang (38.9%).

### 4. Dukungan petugas kesehatan

**Tabel 5.4**

**Distribusi Responden Menurut Dukungan Petugas Kesehatan di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017**

Dukungan	Frekuensi	Persentas
----------	-----------	-----------

petugas	i	e
Mendukung	65	68.4%
Tidak mendukung	30	31.5%
Total	95	100%

Distribusi dukungan petugas kesehatan didapatkan dari Keluarga RT 03 RW 013 yang mendukung 65 orang (68.4%) sedangkan tidak mendukung 30 orang (31.5%).

### 5. Perilaku

**Tabel 5.5**

**Distribusi Responden Menurut Perilaku Keluarga di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017**

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	44	46.3%
Kurang	51	53.6%
Total	95	100%

Distribusi responden tentang perilaku yang didapatkan dari Keluarga RT 03 RW 013 yaitu yang perilaku baik 44 orang (46.3%) sedangkan kurang 51 (53.6%).

### 5.2 Hasil Analisis Bivariat

**Pengaruh Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD**

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan berdasarkan Pengetahuan Keluarga dalam Mencegah Penyakit DBD Di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017 (n=95)**

Pengetahuan	Perilaku pencegahan DBD				Total		OR	P Value
	Baik	%	Kurang	%	N	%		
Baik	17	63.0	10	27.0	27	100	2.286	0.04
Kurang	29	42.6	39	57.4	68	100		
Jumlah	46	48.4	49	51.6	95	100		

Tabel diatas menunjukkan 17 dari 27 orang (63.0%) yang pengetahuan baik perilakunya baik. Sedangkan yang pengetahuan kurang 29 dari 68 orang (42.6%) perilakunya baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0.049$  berarti kurang dari 0.05 dapat disimpulkan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD. Dari nilai OR diketahui diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang pengetahuan baik 2x akan lebih menghasilkan perilaku yang baik sebesar 2.286 kali dibandingkan pengetahuan yang kurang.

**Pengaruh Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD**

**Tabel 5.7**

**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan berdasarkan Sikap Keluarga dalam Mencegah Penyakit DBD Di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017 (n = 95)**

Sikap	Perilaku pencegahan DBD			Total			OR	P Value
	Baik	%	Kurang	%	N	%		
Baik	19	44.2	24	55.8	43	100	0.733	0.003
Kurang	27	51.9	25	48.1	52	100		
Jumlah	46	48.4	49	51.6	95	100		

Dari tabel diatas menunjukkan 19 dari 43 orang (44.2%) yang sikap baik perilakunya baik. Sedangkan yang sikap kurang 27 dari 52 orang (51.9%) perilakunya baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0.003$  berarti kurang dari 0.05 dapat disimpulkan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan penyakit DBD. Dari nilai OR yang diketahui diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang sikapnya baik memiliki perilaku pencegahan baik sebesar 0.733 dibandingkan sikap yang kurang baik.

**Pengaruh Fasilitas/Sarana-sarana dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD**

**Tabel 5.8**

**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan berdasarkan Kesiediaan Fasilitas /Sarana -Prasarana Keluarga dalam Mencegah Penyakit DBD Di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017 ( n = 95)**

Kesiediaan fasilitas/sarana	Perilaku pencegahan DBD			Total			P Value
	Baik	%	Kurang	%	N	%	
Mendukung	28	48.3	30	51.7	58	100	0.56
Tidak	18	48.6	19	51.4	37	100	
Jumlah	46	48.4	49	51.6	95	100	

Dari tabel diatas menunjukkan 28 dari 58 orang (48.3%) kesiediaan fasilitas/sarana-prasarana mendukung perilakunya baik. Sedangkan yang kesiediaan fasilitas/sarana-prasarana tidak mendukung 18 dari 37 orang (48.6%) perilaku pencegahan kurang. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0.567$  berarti lebih dari 0.05 dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara kesiediaan fasilitas/sarana dengan perilaku pencegahan penyakit DBD.

**Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD**

**Tabel 5.9**

**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan berdasarkan**

**Dukungan Petugas Kesehatan dalam Mencegah Penyakit DBD Di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017 ( n = 95)**

Dukungan petugas kesehatan	Perilaku pencegahan DBD				Total		P Value
	Baik	%	Kurang	%	N	%	
Mendukung	30	46.2	35	53.8	65	100	0.334
Tidak	16	53.3	14	46.7	30	100	
Jumlah	46	48.4	49	51.6	95	100	

Dari tabel diatas menunjukkan 30 dari 65 orang (46.2%) dukungan petugas kesehatan yang mendukung tapi perilaku pencegahan baik. Sedangkan dukungan kesehatan tidak mendukung 16 dari 30 orang (53.3%) perilaku pencegahan. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0.334$  berarti lebih dari 0.05 dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan penyakit DBD.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD di RT 03 RW 013 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD ( $p=0.049$ )
2. Ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan

perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD ( $p=0.003$ )

3. Tidak ada pengaruh antara kesediaan fasilitas/sarana-prasarana dengan perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD ( $p=0.567$ )

4. Tidak ada pengaruh antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku keluarga dalam mencegah penyakit DBD ( $p=0.334$ )

## **SARAN**

### **1. Bagi Puskesmas**

Diharapkan untuk Puskesmas dapat bekerjasama dengan masyarakat RT 03 RW 013 dan kader-kader di Posyandu RW 013 dalam pemeriksaan jentik, mengadakan fogging dan memberikan penyuluhan tentang perilaku pencegahan penyakit DBD sehingga masyarakat lebih memahami tentang cara mencegah penyakit DBD dan dapat menurunkan angka kejadian DBD. Dan diharapkan kepada petugas kesehatan setempat juga untuk tetap kerjasama dengan masyarakat dalam melakukan kegiatan kerjabakti satu minggu sekali untuk membersihkan rumah dan lingkungan dari sampah dan wadah yang menjadi tempat bersarangnya nyamuk. Meningkatkan kegiatan survey jentik dan membagikan bubuk abate kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan terhadap DBD .

### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat untuk lebih memperhatikan kegiatan 3M dan pelaksanaan PSN-DBD secara

mandiri dan teratur sesuai standar agar dapat mengurangi keberadaan jentik dan masyarakat harus lebih memperhatikan perilaku kebiasaan menggantung, karena nyamuk itu menyukai benda yang menggantung seperti pakaian. Dengan melaksanakan dan merubah kebiasaan tersebut maka penularan penyakit demam berdarah dengue dapat ditekan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti lain dengan menambah jumlah variabel yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan, sehingga diharapkan dapat memperkuat keputusan yang akan diambil dalam mencegah penyakit DBD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depkes RI. (2005). Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Depkes RI (2007). Cara penularan penyakit Demam Berdarah Dengue dan pemberantasan nyamuk, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Depkes RI. (2009). Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

- Duma N., Darmawansyah, Arsin AA. 2007. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Baruga Kota Kendari 2007. Vol. 4 No. 2. September 2007: 91-100.
- Effendy, C. (2010). Perawatan Pasien DHF. Jakarta : EGC.
- Frida . 2011. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Pasar Pangururan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
- Ginanjar, (2008). Pengertian dan criteria klinis penyakit DHF : EGC
- Kemenkes RI. (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2009, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristina, Isminah, Wulandari L. 2006. Kajian Masalah Kesehatan Demam Berdarah Dengue. Diakses: 8 September 2008. <http://www.litbang.depkes.go.id>.
- Notoatmodjo,2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan II, Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2011. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Purwanto. 2006. Pengertian Sikapdi Jakarta. Di ambil tanggal 12 Maret 2012, Pukul 21.00 Wib dalam [www.adriani\\_belacqua.com](http://www.adriani_belacqua.com)
- Soegijanto. S. (2006). Demam Berdarah Dengue. Edisi 2, Cetakan Pertama, Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudrajat, (2007). Penyebab dan Perantara Penularan DBD, [www.sumber-alkes.com](http://www.sumber-alkes.com).
- Soedarmo SSP, 2005. Demam Berdarah (Dengue). Penerbit UI . Press. Jakarta.
- Widoyono.2008,penyakit tropis epidemiologi penularan,pencegahan dan pemberantasannya.  
Erlangga : Jakarta
- Widia Eka ,2009. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian DBD Kecamatan Pacitan, Jawa Timur.
- Word Healt Organization,2005. Pencegahan Dan Pengendalian Dengue & Demam Berdarah, EGC Medical Publisher Jakarta.
- Yudhastuti ,2005. Hubungan tingkat pengetahuan dengan keberadaan jentik. Rantau Parapat.